

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang banyak ditemui di negara kita yaitu Indonesia. Pengangguran ini sering terjadi terutama pada dunia ketenagakerjaan. Cut Nova Rianda dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “pengangguran ini disebabkan karena pertumbuhan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya”.²

Mantra dalam Nurviana juga menjelaskan bahwa “pengangguran merupakan salah satu permasalahan serius dalam ketenagakerjaan yang dialami oleh banyak negara di dunia karena berhubungan langsung dengan pendapatan masyarakat. Pengangguran merupakan seseorang yang masuk dalam kategori angkatan kerja namun belum mendapat kesempatan untuk bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau tidak.”³

Masalah pengangguran ini merupakan bagian dari masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran disebut sebagai masalah ekonomi karena apabila angka pengangguran tinggi maka yang terjadi adalah barang dan jasa yang seharusnya dapat diproduksi oleh pengangguran menjadi terbuang. Sedangkan pengangguran disebut sebagai masalah sosial karena para pekerja yang menganggur maka pendapatannya akan berkurang sehingga bisa menyebabkan

² Cut Nova Rianda, “Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual,” *At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 12, No. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>.

³ Miranda Olivia and Nurviana, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Langsa,” *Jurnal GAMMA-Pi*, Vol. 3, No. 2 (2021): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jgp.v3i2.3689>.

penderitaan.⁴ Menurut Rita Herawaty dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “dengan adanya pengangguran yang semakin meningkat maka dapat menyebabkan proses pembangunan menjadi semakin terhambat pula”.⁵

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu tepatnya di Provinsi Jawa Timur juga mengalami masalah pengangguran. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang masih menganggur. Menurut Hartanto dan Masjkuri dalam Nurfahmiyati mengemukakan bahwa “Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan”.⁶

Menurut Priastiwi dan Handayani dalam Nurfahmiyati juga menyebutkan bahwa salah satu faktor munculnya pengangguran adalah populasi penduduk yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran. Setiap penambahan angkatan kerja yang sekaligus tidak dibarengi dengan adanya penyerapan ke dalam lapangan kerja, maka akan berdampak pada peningkatan angka pengangguran.⁷

Banyaknya pengangguran menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Adapun dampak dari adanya pengangguran

⁴ Rianda, “Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual.”

⁵ Rita Herawaty Bangun, “Optimalisasi Sektor Pertanian Dalam Rangka Mengatasi Pengangguran Di Sumatera Utara,” *Jurnal Agriuma*, Vol. 3, No. 2 (2021): 61, <https://doi.org/10.31289/agri.v3i2.5689>.

⁶ Nurul Sifa and Nurfahmiyati, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, Dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat,” *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Vol. 2, No. 1 (2022): 219, <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2482>.

⁷ *Ibid.*, hlm. 219.

antara lain menurunnya permintaan agregat, menurunnya penawaran agregat, menurunnya upah riil, menurunnya taraf hidup masyarakat, menurunnya investasi dalam negeri, berkurangnya penerimaan negara di sektor pajak, menurunnya produktivitas individu, munculnya pekerjaan di sektor informal, meningkatnya angka kriminalitas, meningkatnya biaya sosial, dan meningkatnya angka kemiskinan.⁸

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	3.82	5.84	5.74	5.49	4.88

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2020 meningkat 2.02% dari tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2021 turun sebesar 0.10% dari tahun 2020. Selanjutnya tahun 2022 turun sebesar 0.25% dari tahun 2021 dan pada tahun 2023 turun sebesar 0.61% dari tahun 2022. Peningkatan pengangguran terbuka pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Sedangkan penurunan tingkat pengangguran terbuka yang terjadi pada tahun 2021-2023 ini merupakan pemulihan situasi dan kondisi perekonomian yang semula terdampak Covid-

⁸ Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 27.

19. Dalam hal ini berarti adanya Covid-19 ternyata juga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Pada akhir tahun 2019, yang mana pada tahun tersebut wabah Covid-19 mulai muncul. Puncaknya yaitu pada tahun 2020 yang mana sudah merajalela di belahan dunia dan tentu berdampak pada perekonomian. Karena perekonomian dunia sedang terganggu karena adanya Covid-19 tersebut, tentunya perekonomian negara Indonesia juga mengalami imbasnya. Terkhusus lagi di Provinsi Jawa Timur yang akan menjadi lokasi dari penelitian ini. Di bidang perekonomian, adanya dampak Covid-19 tersebut banyak sekali perusahaan-perusahaan yang memberhentikan (mem-PHK) karyawannya dan sebagian pula ada perusahaan yang sampai gulung tikar. Dari adanya permasalahan di atas, tentunya pengangguran pada tahun 2020 bisa dikatakan tinggi dari pada tahun sebelumnya sebelum ada wabah Covid-19.

Pada tahun 2021 sampai 2023, tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur jika dilihat dari data BPS di atas menunjukkan penurunan. Pada tahun tersebut wabah Covid-19 sudah mulai sedikit reda dan perekonomian sedikit demi sedikit juga mulai pulih kembali. Apabila perekonomian sudah mulai pulih kembali maka dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan-perusahaan mulai bangkit dan beroperasi sehingga membutuhkan tenaga kerja lagi. Penyerapan tenaga kerja ini akhirnya bisa mengurangi angka dari pengangguran terbuka. Selain itu, pada tahun tersebut kebijakan pemerintah untuk menangani Covid-19 juga menjadi faktor yang menyebabkan kembalinya aktivitas tenaga kerja ke dalam pasar kerja.

Tabel 1.2
Indeks Pembangunan Manusia
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	71.50	71.71	72.14	72.75	73.38

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa IPM (Indeks Pembangunan Manusia) menurut Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 meningkat sebesar 0.21% dari tahun 2019. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 1.43% dari tahun 2020. Kemudian pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan seperti pada tahun 2021. Pada tahun 2022 ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 0.61% dari tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 0.63% dari tahun 2022. Peningkatan indeks pembangunan manusia pada tahun 2019-2023 merupakan bentuk nyata dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Provinsi Jawa Timur berkembang cukup bagus di tengah-tengah wabah Covid-19 yang melanda dunia dan negara Indonesia.

Menurut Wahyuni dalam Iin Nurkhasanah menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh tingginya pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi dan kemudian tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka mereka tidak mampu menempati

lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah tersebut. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Saputra dalam Iin Nurkhasanah juga menjelaskan bahwa IPM merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang.⁹

Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antardaerah. Dengan demikian, maka diharapkan setiap daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.¹⁰ Capaian pembangunan manusia pada tahun 2019-2023 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti di tengah-tengah wabah Covid-19.

Tabel 1.3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Provinsi	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	69.61	70.33	70.00	71.23	72.56

Sumber: Badan Pusat Statistik

⁹ Dwi Mahroji and Iin Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9, No. 1 (2019): 55–56, <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Booklet Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*, (Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo, 2018), hlm. 5.

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) pada tahun 2019-2023 di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.72% dari tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021, sebesar 0.33% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan lagi sebesar 1.23% dari tahun 2021 dan pada tahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 1.33% dari tahun 2022.

Angkatan kerja merupakan penduduk, baik perempuan maupun laki-laki dalam usia produktif (usia kerja) yang berumur 15-64 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan (menganggur).¹¹ Menurut N. Hidayah et al. menjelaskan bahwa pengangguran merupakan salah satu tanda bahwa di sektor ketenagakerjaan mengalami defisit ketersediaan lapangan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang masih terhambat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemampuan mengukur angkatan kerja dapat menjadi sinyal positif terhadap diserapnya jumlah lapangan kerja yang tersedia.¹²

Angkatan kerja yang dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Peningkatan ini dapat terjadi jika seluruh angkatan kerja terserap lapangan kerja. Akan tetapi, kondisi yang terjadi di Indonesia tidak demikian. Jumlah angkatan kerja yang selalu bertambah tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja yang signifikan. Akibatnya, banyak

¹¹ Harnida Gigih Aryanti., dkk, *Ketenagakerjaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 3.

¹² Ghora Vira et al., "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021," *KOMITMEN Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4, No. 1 (2023): 150, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23731>.

angkatan kerja yang tidak mendapatkan kesempatan kerja dan kemudian menyebabkan pengangguran.¹³

Menurut Elviera keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari penambahan penduduk. Indikator lain yang akan di tinjau adalah upah. Menurut Mankiw dalam Elviera, upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan. Penetapan upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya pengangguran yang ada. Semakin besar upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut.¹⁴

Tabel 1.4
Upah Minimum
Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023

Provinsi	Upah Minimum (Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	163059.05	1768777.00	1868777.08	1891567.12	2040244.30

Sumber: Badan Pusat Statistik

¹³ Harnida Gigih Aryanti., dkk, *Ketenagakerjaan...*, hlm. 16.

¹⁴ Revita Yuni and Chyntia Dewi Elviera, "Pengaruh Umr, Kurs Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017," *Niagawan*, Vol. 9, No. 1 (2020): 74, <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>.

Berdasarkan data pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa upah minimum yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat pada tahun 2023 upah minimumnya lebih besar dari pada tahun 2022 dan pada tahun 2022 upah minimum juga meningkat dibandingkan pada tahun 2021. Kemudian upah minimum pada tahun 2019 sampai 2021 juga terus mengalami peningkatan.

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurungi tingkat pengangguran terbuka.
2. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat yang tidak diimbangi oleh jumlah lapangan pekerjaan, maka hal ini dapat menambah angka tingkat pengangguran terbuka.
3. Semakin besar upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja dan kemudian dapat mempengaruhi peningkatan jumlah pengangguran terbuka.

4. Besarnya tingkat pengangguran terbuka dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?
2. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?
3. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?
4. Apakah indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

3. Untuk menguji pengaruh signifikan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu Ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan masalah pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Jawa Timur.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi pihak pemerintah Jawa Timur mengenai pengangguran terbuka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk para praktisi, dosen dan akademisi pada studi ekonomi syariah sekaligus dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh indeks pembangunan

manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang bisa mempermudah pelaksanaan suatu penelitian dengan tujuan untuk memisahkan aspek tertentu dari sebuah objek agar lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), dan Upah Minimum (X3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya literatur dan terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Yusniah Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/*Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.¹⁵

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Mudrajad Kuncoro Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Indikator ini dapat mengindikasikan besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja

¹⁵ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*, (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 8.

(*labour supply*) yang dapat terlibat dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.¹⁶

c. Upah Minimum

Menurut Zulfikar Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dengan tenaga kerja termasuk tunjangan, baik tenaga kerja itu sendiri maupun untuk keluarganya.¹⁷

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Naf'an pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan karena orang sulit memperoleh pekerjaan sedangkan lapangan kerja yang tersedia terbatas jumlahnya sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.¹⁸

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*, (Yogyakarta:STIM YKPN, 2015), hlm. 66.

¹⁷ Zulfikar Putra et. al., *Implementasi Upah Minimum terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm. 26.

¹⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 135-136.

Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2) dan Upah Minimum (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi yang terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan yang mencakup uraian dari ringkasan materi yang dibahas di setiap bab pada skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat kajian teoritis tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu teori tentang indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, dan tingkat pengangguran terbuka. Selain itu juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian serta berisi pengujian hipotesis dari masing-masing variabel yang telah ditentukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan atas jawaban masalah penelitian, serta menguraikan temuan penelitian yang ada di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.